

Penerapan Pemasaran Digital dalam Pengembangan Paket Wisata Desa Blimbingsari, Jembrana, Bali

Ni Putu Dyah Krismawintari, I Gusti Bagus Rai Utama & Gerson Feoh

Universitas Dyana Pura, Bali

Email: krismawintari@undhirabali.ac.id

Abstract

Partner Problems in 3 Fields: Field 1: Management and Marketing, Field 2: Tourism, and Field 3: Informatics. This activity has been carried out: (1) Creating a tourist map in the form of a narrative and educational package that has been integrated and which areas and products are suitable for inclusion in tourism potential. The products used are printing products made from organic colors, forest honey products, and dry cake products made from local ingredients. (2) Village residents have made a joint agreement regarding prices and products that can be linked between one tour and another. (3) Rebranding according to current tourism needs, such as the entrance to the tourist village, providing attractive photo spots and creating tour packages for Blimbingsari village. The rebranding that has been built is that the Blimbingsari Tourism Village is The Promised Land. From the feedback that has been given, there are 2 indicators that are the weak points of the Blimbingsari Tourism Village, namely the distance of the tourist village from Denpasar City Center which has to take quite a long time, around 3 hours because the distance is quite far, namely around 120 km. This problem has been overcome by creating tourist packages in the village, and combining them using routes that pass through tourist attractions. This tour package is designed to add value to the trip and add an interesting tourist experience.

Keywords tourist villages, tour packages, homestays, tourist attractions, tourism marketing, digital marketing.

1. Pendahuluan

Dalam hal pengembangan desa wisata di tengah dan pasca pandemic Covid-19, dapat dikatakan bahwa Blimbingsari masih ada pada tahap persiapan adaptasi kebiasaan baru. Desa Wisata Blimbingsari telah menerapkan Komponen CHSE (*Somewhere to Stay*). Pengetahuan, keterampilan, serta sarana CHSE para pengelola homestay di Desa Wisata Blimbingsari sudah meningkat, terbukti dengan sudah adanya dan terlatihnya. pengelola homestay terkait daftar periksa produk, layanan, dan pengelolaan homestay, yang sebagian besar sudah mereka dapat penuhi, serta sudah terpenuhinya unsur-unsur prosedur pelayanan dan protokol kesehatan di masing-masing homestay. Demikian juga dalam hal pemasaran, saat ini homestay di Blimbingsari sudah memiliki digital presence, melalui Google Maps dan listing di laman web traveloka, dan lainnya (Junaedi & Utama, 2017); (Junaedi & Utama, 2017). Desa wisata Blimbingsari dikelola oleh POKDARWIS yang disebut Komite Pariwisata. Dalam kegiatannya, Desa wisata ini menyediakan Homestay dengan pemberdayaan rumah penduduk dan menyediakan Paket Menginap dan Paket Kegiatan Wisata di Desa Blimbingsari.

Meskipun masih belum semua unsur stakeholders dalam pengelolaan desa wisata Blimbingsari

dapat menangkap visi pimpinan desa terkait pengembangan pariwisata di desanya, namun memasuki tahun ketiga keberadaan desa wisata, sudah semakin banyak stakeholder's yang ikut terlibat dalam mengeksplorasi, merancang, mengembangkan, dan mempromosikan Desa Wisata Blimbingsari. Tidak hanya itu, unsur pentahelix pendukung pengembangan pariwisata pun semakin berkembang, dengan semakin banyaknya pihak CSR, perguruan tinggi, LSM, tour operator, pemerintah, dan pihak terkait lainnya yang tertarik untuk membantu Desa Wisata Blimbingsari agar semakin berkembang. Sampai saat ini sudah ada beberapa paket wisata yang ditawarkan dengan ragam kegiatan khas Desa Blimbingsari namun promosi belum dilakukan secara optimal (Irianingsih, 2018); (Utama & Junaedi, 2018).

2. Tinjauan Literatur

Desa Blimbingsari terletak di kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Bali, dengan penduduk mayoritas beragama Kristen Protestan di tengah-tengah masyarakat Bali yang sebagian besar menganut agama Hindu. Warga desa yang merupakan orang-orang Bali asli ini walau telah berpindah agama namun tidak meninggalkan kebudayaan asli mereka. Keunikan desa ini dapat dilihat dari arsitektur gereja yang jika dilihat dari depan tampak seperti sebuah pura. Tata ruang dalam membangun desa pun masih memegang kebudayaan Bali yang kuat (Krismawintari & Utama, 2019). Desa ini menjadi sebuah desa wisata yang sejak 16 Desember 2011 ditetapkan sebagai desa wisata oleh Gubernur Bali dan diresmikan oleh Bupati Jembrana pada tanggal 25 Desember 2011 tentu saja tidak terjadi dengan begitu saja. Sebuah perjalanan yang sangat panjang telah dilalui oleh Desa Blimbingsari sehingga menjadi desa yang makmur. Desa Blimbingsari yang terletak sekitar 25 km ke arah barat pusat kota Negara, Jembrana yang merupakan desa Kristen pertama di Bali dengan mayoritas penduduknya yang beragama Kristen (Bagus et al., 2019).

Kegiatan PKM Pemberdayaan Pokdarwis dengan Penerapan Pemasaran Digital Dalam Pengembangan Paket Wisata Desa Blimbingsari telah berdampak positif. Dampak positif adalah Tim PKM telah berhasil menginisiasi untuk membuat paket wisata yang memanfaatkan potensi lokal berupa kekayaan alam, pengetahuan, dan sumberdaya manusia local Desa Wisata Blimbingsari yang tergabung dalam kelompok POKDARWIS/Komite Desa Wisata.

3. Metode Penelitian

Penerapan Pemasaran Digital Dalam Pengembangan Paket Wisata Desa Blimbingsari, Jembrana, Bali dilaksanakan melalui tiga bidang pendampingan. Tim Pelaksanaan PKM telah melaksanakan pelatihan untuk memecahkan permasalahan Mitra dalam 3 Bidang: Bidang 1: Manajemen, dan Pemasaran, Bidang 2: Pariwisata, dan Bidang 3: Informatika.

4. Hasil dan Pembahasan

Tim Pelaksanaan PKM telah melaksanakan pelatihan untuk memecahkan permasalahan Mitra dalam 3 Bidang: Bidang 1: Manajemen, dan Pemasaran, Bidang 2: Pariwisata, dan Bidang 3: Informatika. Setelah pelatihan, uraian pemecahan masalah dalam dijelaskan sebagai berikut: (a) Tim PKM telah menyelenggarakan sosialisasi tentang pentingnya visitor center sebagai

pelayanan informasi kepada wisatawan maupun calon wisatawan. Kemudian dengan menambahkan pemberi informasi menggunakan bilingual karena sejauh ini Bali selalu dikunjungi oleh wisatawan asing. (b) Tim PKM telah menyelenggarakan sosialisasi Media center juga bekerjasama dengan pihak yang lebih berwenang dalam pariwisata untuk memberikan informasi seperti dinas pariwisata, Universitas Dhyana Pura kemudian juga informasi-informasi akses menuju wilayah Blimbingsari. (c) Homestay yang ada di Desa Wisata blimbingsari telah tersedia papan nama sehingga wisatawan dapat membedakan antara rumah tinggal biasa dan rumah tinggal yang menyediakan jasa penginapan berupa homestay. Penyediaan Papan Nama Homestay ini diadakan melalui Hibah PKM ini.

Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Desa Wisata Blimbingsari



Tim PKM telah berhasil menginisiasi untuk membuat paket wisata yang memanfaatkan potensi lokal berupa kekayaan alam, pengetahuan, dan sumberdaya manusia local Desa Wisata Blimbingsari yang tergabung dalam kelompok POKDARWIS/Komite Desa Wisata. Bentuk terintegrasinya seluruh komponen potensi desa dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) POKDARWIS telah mampu membuat Peta wisata dalam bentuk narasi dan paket edukasi yang sudah terintegrasi dan wilayah serta produk mana saja yang sudah layak untuk di masukan kedalam potensi wisata. Produk yang dimanfaatkan adalah produk printing berbahan warna organic, produk madu hutan, dan produk kue kering berbahan local. (b) Warga Desa telah membuat kesepakatan bersama mengenai harga dan produk yang bisa dikaitkan antara satu wisata dengan wisata lainnya. Saat ini kesepakatan pembagian dan distribusi tamu group yang bermalam di Desa Wisata Blimbingsari. (c) POKDARWIS telah mampu membuat Rebranding ulang sesuai kebutuhan wisata sekarang seperti pintu masuk ke desa wisata, tersedia spot photo yang menarik dan pembuatan paket wisata untuk desa Blimbingsari. Rebranding yang telah dibangun adalah Desa Wisata Blimbingsari Adalah the Promised Land.

Tabel 1. Daftar 27 nam homestay desa wisata blimbingsari *the promised land* yang terintegrasi dengan pengelolaan desa wisata

Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia 2023 Papua Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 1

17-19 Oktober 2023

No	Nama Homestay	Nama Pemilik	Type
1	Puri Eling Villa	Ibu Cahya Erani Ayub	DLX-SUITE
2	Setyabudi Homestay	Ibu Rai Rawati	DLX-AC
3	Mai Nginep Homestay	Made Yudi Hariastawa	DLX-AC
4	Marthadi Homestay	Ketut Merthadi	DLX-AC
5	Vidi Homestay	Gede Stepanus	DLX-AC
6	Merta Kusuma Homestay	Putu Kusuma	STD-FAN
7	Taman Puri Siarma	Ibu Boen Lili / Wyn M.	DLX-AC
8	Bingsari Homestay Pool & Villa	I Nyoman Suparta Wijaya	SUITE
9	Mercapada Homestay	Ngurah Susan	DLX-AC
10	Shalom Homestay	Wayan Kornilius	DLX-A
11	Orchid Homestay	Bu W Priyasthi	STD-FAN
12	Tari Taman Homestay	Bu Karmel Elia	DLX-AC
13	Natan Homestay	Nyoman Natanael	DLX-AC
14	Yunus Homestay	Nyoman Yunus	DLX-AC
15	Wira Homestay	Made Suwita	DLX-AC
16	Rai Miarthi Homestay	Bu Rai Miarthi	DLX-AC
17	Jaya Wardhana Homestay	Ketut Jaya Wardhana	DLX-AC
18	Wayan Homestay	Wayan Sukertia	DLX-AC
19	Endang Homestay	Bu Made Endang	STD-FAN
20	Meidikha Homestay	Putu Meidhika	DLX-AC
21	Sukarena Homestay	Bu Ludia	DLX-AC
22	Mazmur Villa	Gede Mazmur	DLX-AC
23	Sudirman Homestay	Nyoman Sudirman	STD-FAN
24	Wayan Wara Family Homestay	Made Matius	STD-FAN
25	Tribawa Homestay	Wayan Tribawa	DLX-AC
26	Pondok Wisata Tunas	Ketut Nordja Tunas	STD-FAN
27	Andreas Homestay	Taep Andreas	STD-FAN

Didata oleh Komite Pariwisata Blimbingsari

Pada saat yang bersamaan, Desa Wisata Blimbingsari menerima tamu Group Pendeta Gereja Kristen Sumba yang berjumlah 140 orang. Sebelum para tamu meninggalkan Desa Wisata, mereka diminta untuk memberikan feedback untuk pengembangan paket Wisata Desa Blimbingsari. Feedback ini diisi oleh 90 Responden.

Tabel 2. Feedback Untuk Pengembangan Paket Wisata Desa Blimbingsari, Jembrana, Bali

No	Kode	Indikator	Rating (90 RESP)	Remark
1.	A1.1	Kendaraan Menuju Desa Wisata Blimbingsari	3.47	Sangat Baik
2.	A1.2	Jarak Menuju Desa Wisata Blimbingsari	2.98	Cukup
3.	A1.3	Lama Waktu Perjalanan Menuju Desa Wisata Blimbingsari	2.86	Cukup
4.	A2.1	Pelayanan informasi kepada Pengunjung/wisatawan	3.21	Sangat Baik
5.	A2.2	Ketersediaan informasi tentang Desa Wisata Blimbingsari	3.12	Sangat Baik
6.	A2.3	Ketersediaan Tempat Menginap/Homestay	3.32	Sangat Baik
7.	A2.4	Ketersediaan Makanan dan Minuman	3.44	Sangat Baik
8.	A2.5	Ketersediaan Produk UMKM Desa Wisata Blimbingsari	3.18	Sangat Baik
9.	A2.6	Ketersediaan Produk Pertanian/Peternakan Desa Wisata Blimbingsari	3.02	Sangat Baik
10.	A3.1	Keunikan Budaya Desa Wisata Blimbingsari	3.66	Sangat Unik
11.	A3.2	Keindahan Alam Desa Wisata Blimbingsari	3.71	Sangat Indah
12.	A3.3	Sejarah Desa Wisata Blimbingsari	3.11	Sangat Menarik
13.	A4.1	Cerita Teman-teman tentang Desa Wisata Blimbingsari	3.27	Sangat Menarik
14.	A4.2	Posting/ hastag tentang Desa Wisata Blimbingsari di Medsos: FB, TikTok, Instagram, X/Twitter	3.11	Sangat Menarik
15.	A5	Apakah Tertarik untuk datang lagi Desa Wisata Blimbingsari pada waktu yang akan datang?	3.57	Sangat Tertarik

Didata oleh Tim PKM, Sabtu dan Minggu, 5-6 Agustus 2023

Dari Feedback yang telah diberikan, terdapat 2 indikator yang menjadi poin lemah dari Desa Wisata Blimbingsari, yakni Jarak Desa wisata dari Pusat Kota Denpasar yang harus ditempuh cukup lama sekitar 3 jam karena jaraknya memang cukup jauh yakni sekitar 120 km. Permasalahan ini telah diatasi dengan membuat paket Wisata menginap di Desa, dan merangkai dengan melalui rute yang melewati daya tarik wisata yang ada di sepanjang rute Denpasar-Gilimanuk, atau Denpasar-Singaraja-Gilimanuk. Paket wisata ini dirancang untuk menambah nilai perjalanan, dan menambah pengalaman wisata yang lebih menarik.

5. Kesimpulan

Kegiatan PKM Pemberdayaan Pokdarwis dengan Penerapan Pemasaran Digital Dalam Pengembangan Paket Wisata Desa Blimbingsari telah berdampak positif. Dampak positif tersebut adalah sebagai berikut:

Bidang 1: Manajemen, dan Pemasaran: (a) Tim PKM telah menyelenggarakan sosialisasi tentang pentingnya visitor center sebagai pelayanan informasi kepada wisatawan maupun calon wisatawan. Kemudian dengan menambahkan pemberi informasi menggunakan bilingual karena sejauh ini Bali selalu dikunjungi oleh wisatawan asing. (b) Tim PKM telah menyelenggarakan sosialisasi Media center juga bekerjasama dengan pihak yang lebih berwenang dalam pariwisata untuk memberikan informasi seperti dinas pariwisata, Universitas Dhyana Pura kemudian juga informasi-informasi akses menuju wilayah Blimbingsari.

Bidang 2: Pariwisata: (a) Homestay yang ada di Desa Wisata Blimbingsari telah tersedia papan nama sehingga wisatawan dapat membedakan antara rumah tinggal biasa dan rumah tinggal yang menyediakan jasa penginapan berupa homestay. Penyediaan Papan Nama Homestay ini diadakan melalui Hibah PKM ini. (b) POKDARWIS telah mampu membuat Peta wisata dalam bentuk narasi dan paket edukasi yang sudah terintegrasi dan wilayah serta produk mana saja yang sudah layak untuk di masukan kedalam potensi wisata. Produk yang dimanfaatkan adalah produk printing berbahan warna organic, produk madu hutan, dan produk kue kering berbahan local. (c) Warga Desa telah membuat kesepakatan bersama mengenai harga dan produk yang bisa dikaitkan antara satu wisata dengan wisata lainnya. Saat ini kesepakatan pembagian dan distribusi tamu group yang bermalam di Desa Wisata Blimbingsari. (d) POKDARWIS telah mampu membuat Rebranding ulang sesuai kebutuhan wisata sekarang seperti pintu masuk ke desa wisata, tersedia spot photo yang menarik dan pembuatan paket wisata untuk desa Blimbingsari. Rebranding yang telah dibangun adalah Desa Wisata Blimbingsari Adalah the Promised Land.

Bidang 3: Informatika. (a) Pelatihan pembuatan video yang menarik sebagai destinasi wisata Blimbingsari. (b) Pelatihan Photography yang melibatkan anak-anak muda yang berada di desa Blimbingsari. (c) Membuat Flyer, Banner, Insta story, video testimony, dan akses peta menuju wisata Blimbingsari. (d) Pelatihan promosi menggunakan media sosial. € Menggunakan Influencer baik lokal maupun nasional influencer.

Referensi

Bagus, I. G., Utama, R., & Waruwu, D. (2019). Investigation of Internet User Behaviour in Indonesia. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 9(2).

Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat ECO PRINT motif kain dari daun dan bunga*. Gramedia Pustaka Utama.

Junaedi, I. W. R., & Utama, I. G. B. R. (2017). AGROTOURISM AS THE ECONOMICS TRANSFORMATION OF THE TOURISM VILLAGE IN BALI (CASE STUDY: BLIMBINGSARI VILLAGE, JEMBRANA, BALI). *Journal of Business on Hospitality and*

Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia 2023 Papua Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 1

17-19 Oktober 2023

Tourism, 2(1), 10. <https://doi.org/10.22334/jbhost.v2i1.37>

Krismawintari, N. P. D., & Utama, I. G. B. R. (2019). Kajian tentang Penerapan Community Based Tourism di Daya Tarik Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 9(2), 429–448.

Utama, I. G. B. R., & Junaedi, I. W. R. (2018). *Membangun pariwisata dari desa: Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali usaha transformasi ekonomi*. Deepublish.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)